

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

1.1.1. Kajian Pemilihan Tipologi Bangunan

Pusat Fotografi adalah wadah untuk berkumpulnya komunitas pecinta fotografi dan galeri fotografi serta untuk pengembangan kreativitas dalam bidang fotografi. Pusat Fotografi ini juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan fotografi seperti pameran, seminar dan workshop, serta memiliki fasilitas penunjang seperti tempat kursus fotografi dan tempat penjualan peralatan fotografi.

Dalam kajian teori berdasarkan *Time-Saver Standards for Building Types, fourth edition*, Pusat Fotografi termasuk dalam tipologi bangunan *Cultural and Entertainment*. Sedangkan berdasarkan kajian teori yang berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal dsb), sedangkan fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Pusat fotografi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat yang menjadi pokok pangkal dari seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.

Yogyakarta memiliki banyak pecinta fotografi, hal ini ditandai dengan banyaknya komunitas fotografi di Yogyakarta. Selain itu, terdapat juga banyak toko yang menjual peralatan kamera untuk memfasilitasi para fotografer di daerah Yogyakarta ini. Yogyakarta juga sering terpilih menjadi tempat penyelenggaraan acara-acara yang mencakup fotografi. Alasan yang mendominasi penyelenggaraan acara-acara tersebut diadakan di Yogyakarta karena Yogyakarta memiliki tempat pariwisata yang terus berkembang dan dapat memikat para fotografer dari dalam maupun dari luar Yogyakarta yang ingin mencari lokasi dan obyek pemotretan. Hal ini yang menjadikan kota Yogyakarta menjadi salah satu kota yang memiliki banyak fotografer. Dengan semakin bertambahnya jumlah orang yang meminati fotografi, maka dibutuhkan wadah atau fasilitas untuk para pecinta fotografi ini. Saat ini belum

terdapat tempat yang mencakup seluruh fasilitas dari fotografi, seperti tempat berkumpul komunitas, tempat penjualan, tempat pameran hingga tempat latihan fotografi. Pusat Fotografi ini dapat mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan tersebut karena memiliki berbagai macam fasilitas fotografi.

Tabel. 1.1. Komunitas Fotografi Yogyakarta

No	Nama Komunitas Fotografi Yogyakarta
1.	HISFA (Himpunan Foto Amatir)
2.	JEPRET Fotografi Club Yogyakarta
3.	Publishhia Photo Club- UGM Yogyakarta
4.	Unit Fotografi UGM
5.	KSM Fotkom- Kelompok Studi Mahasiswa UPN di bidang Fotografi
6.	Siluet UPN
7.	STIEHUNT- UKM Fotografi STIE YKPN Yogyakarta
8.	UKM fotografi UMY (RPC)
9.	APC – UKM Atma Jaya
10.	FKJ (Fotografi Jurnalistik Klub) Khusus jurusan fisipol
11.	UKM fotografi UKDW
12.	SAFA (Sanggar Fotografi Akindo) UKM Akindo
13.	Lensa –UKM Universitas Ahmad Dahlan
14.	LENS – UKM Sanata Dharma
15.	Fotografer.net – Komunitas fotografi online

Dengan adanya banyak komunitas-komunitas fotografi di Yogyakarta, dengan sendirinya Yogyakarta juga banyak memberikan fasilitas-fasilitas untuk fotografi. Fasilitas-fasilitas ini meliputi toko peralatan fotografi, studio foto serta tempat kursus. Di Yogyakarta terdapat beberapa fasilitas yang cukup lengkap dan ternama, diantaranya adalah Lighthouse Training Center, Alvin Photography Studio, Gudang Digital, Exotic Photo Salon Dress, Artha Digital, Duta Foto, Central Foto dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memiliki satu jenis fasilitas namun terkadang merupakan gabungan-gabungan fasilitas, misalnya Lighthouse Training Center dan Alvin Photography Studio yang merupakan tempat kursus serta studio foto. Terdapat pula Gudang Digital yang merupakan tempat kursus dan toko peralatan fotografi, serta Duta Foto yang merupakan studio foto dan toko peralatan fotografi. Ada pula yang hanya terfokus pada satu fasilitas seperti Exotic Photo Salon Dress sebagai studio foto, Artha Digital sebagai toko peralatan fotografi serta central foto sebagai toko peralatan fotografi.

Yogyakarta juga sering menjadi tempat penyelenggaraan acara-acara mengenai fotografi. Acara-acara ini mulai dari yang berskala kecil hingga berskala besar seperti skala internasional. Acara-acara ini mencakup lomba foto, pameran, kegiatan hunting bersama, hingga seminar. Beberapa acara yang pernah ada di Yogyakarta diantaranya adalah:

1. 27-29 Mei 2011, Seminar Komersial Fotografi, di Universitas Sanata Dharma
2. 24 September 2011, Canon Photo Marathon Indonesia, di Candi Prambanan
3. 23 Oktober 2011, Jogja Photographer Gathering, di Museum Benteng Vredeburg
4. 30 Mei – 3 Juni 2012, Pameran Fotografi, di ISI
5. 21 Juni – 1 July 2012, Pameran Fotografi Fashion, di Hotel Phoenix
6. 2 September 2012, Hunting Bersama Fotografer Jogja, di Taman Kaliurang
7. 23 September 2012, Lomba Motret Model “Manusia Dan Lingkungan”, di Gembira Loka
8. 29 September – 3 Oktober 2012, Pameran Fotografi, di UGM
9. 6-7 Oktober 2012, Photo Kontes Kustomfest 2012, di JEC
10. 14 Oktober 2012, Canon Photo Marathon Indonesia, di Museum Benteng Vredeburg
11. lain-lain

Menurut Veralini (2002) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi adalah suatu tempat atau wadah yang menampung seluruh atau segala macam aktivitas yang berhubungan dengan gambar yang dihasilkan dengan proses penyinaran terhadap suatu media, serta faktor-faktor lain yang mendukung hal-hal tersebut.

Kemudian , berdasarkan hasil skripsi Menurut Santy Dewi Kirana (2004) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi adalah sarana bagi penggemar fotografi untuk berkumpul, berdiskusi, memberi kursus fotografi, melakukan kegiatan fotografi serta untuk memperagakan karya seni foto dan peralatannya. Pusat Fotografi juga dapat menjadi wadah penyaluran kreativitas dalam bidang fotografi serta untuk perkumpulan dan pengembangan

keaktivitas bagi semua pencinta fotografi. Berdasarkan hasil skripsi Andreas Bagas Yudanto (2008) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi adalah suatu wadah yang mendukung perkembangan seni fotografi melalui fasilitas pendukung seperti pusat pameran, informasi, riset, komunikasi dokumentasi dan pendidikan seni fotografi.

Kemudian berdasarkan hasil skripsi Christ Bangun Dwi Samekto (2010) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi adalah suatu wadah yang menampung semua kegiatan dalam fotografi, seperti diskusi, pemotretan, informasi, pameran, *workshop*, pusat penjualan, bahkan pendidikan fotografi di Yogyakarta akan sangat bermanfaat bagi masyarakat fotografi Yogyakarta maupun awam. Sedangkan berdasarkan hasil skripsi Agitha Asaria Patiung (2011) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi adalah suatu '*one stop point area*' yang berkaitan dengan fotografi dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang dunia fotografi kepada pengunjung yang datang. Selain itu, juga merupakan institusi pendidikan yang khusus berfokus pada bidang fotografi.

Dalam pengamatan studi lapangan, didapatkan studi preseden yang berasal dari internet (http://en.wikipedia.org/wiki/International_Center_of_Phography ; 30 Agustus 2012), yaitu bangunan *The International Center of Photography* di New York, Pusat Fotografi merupakan museum, sekolah dan tempat penelitian mengenai fotografi. Sedangkan berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Studio Fotografi '*Exotic*' di Yogyakarta, Studio Fotografi merupakan tempat penyewaan kostum, salon, serta tempat foto *Indoor*. Studi preseden lapangan yang lain, yaitu Pusat Penjualan Peralatan Fotografi '*Artha Digital*' di Yogyakarta. Menurut '*Artha Digital*' Pusat Penjualan Peralatan Fotografi adalah tempat untuk menjual peralatan fotografi seperti kamera, lensa, tas kamera, dan aksesoris lainnya. Selain itu, juga menyediakan jasa servis kamera dan pencetakan foto.

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan beberapa alasan pengadaan Pusat Fotografi di Yogyakarta, diantaranya adalah karena banyaknya pecinta fotografi di Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya komunitas-komunitas fotografi, serta banyak acara-acara Fotografi yang telah diselenggarakan di Yogyakarta. Selain itu, terdapat pula banyak

fasilitas pendukung pecinta fotografi seperti toko peralatan fotografi, studio foto hingga tempat kursus, namun belum ada satu tempat yang mencakup seluruh fasilitas tersebut. Untuk itulah maka Pusat Fotografi ini dibangun yakni untuk menjadi wadah dari pecinta fotografi. Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka Pusat Fotografi ini merupakan adalah wadah untuk berkumpulnya komunitas pecinta fotografi dan galeri fotografi serta untuk pengembangan kreativitas dalam bidang fotografi.

1.1.2. Kajian Pemilik dan Pengelola

Pemilik Pusat Fotografi yang ada biasanya merupakan suatu grup atau komunitas tertentu, namun dapat pula merupakan kepemilikan pribadi. Untuk dapat mengetahui pemilik dari Pusat Fotografi maka harus dilakukan studi berdasarkan teori dan studi berdasarkan lapangan. Pengguna dari Pusat Fotografi ini sebagian besar adalah komunitas-komunitas fotografi sehingga komunitas ini yang dapat lebih bertanggung jawab untuk pengelolaan tempat ini. Pemilik dari Pusat Fotografi adalah Komunitas Fotografi 'Fotografer.net'. Hal ini dikarenakan komunitas ini merupakan salah satu komunitas terbesar di Indonesia yang menghubungkan para fotografer di seluruh Indonesia.

Salah satu komunitas terbesar di Indonesia adalah komunitas Fotografer.net. Komunitas ini didirikan oleh Kristupa W. Saragih dan Valens Riyadi, yang merupakan fotografer profesional di Indonesia. Komunitas Fotografer.net ini merupakan komunitas online terbesar di Indonesia dengan anggota yang mencakup seluruh Indonesia. Komunitas ini dibuat untuk mewadahi pecinta dunia fotografi, membuat ajang interaksi, dan mengasah ketajaman apresiasi hasil karya fotografi.

Tujuan utama Fotografer.net adalah memberi kesempatan kepada fotografer untuk memajang hasil karyanya, untuk dievaluasi dan dikomentari oleh fotografer lain. Pada akhirnya evaluasi dan komentar tersebut diharapkan bisa membantu para fotografer untuk mengasah kemampuan memotret melalui kritik-kritik membangun.

Rencana jangka panjang dari Fotografer.net adalah untuk semakin mengembangkan fotografi di Indonesia dan membantu para fotografer untuk mengasah kemampuan memotret melalui kritik-kritik membangun. Komunitas

Fotografer.net ini telah banyak mengadakan kegiatan fotografi, diantaranya adalah:

1. Canon & FN Gathering di Makassar, 24 Oktober 2010
2. XL – FN JOSS!! di Jogja, 30 Oktober 2011
3. Canon-FN Gathering Series di Surabaya, 19 November 2011
4. Canon-FN Workshop Series di Jogja, 22 April 2012
5. Lomba Foto Kustomfest di Jogja, 6-7 Oktober 2012
6. Hunting Event Masculine Glamour di Epicentrum Jakarta, 4 November 2012
7. dll

Berdasarkan berbagai macam studi yang dilakukan, baik teori maupun lapangan, maka didapatkan kesimpulan mengenai pemilik dari Pusat Fotografi adalah Komunitas Fotografi 'Fotografer.net'. Hal ini dikarenakan Komunitas ini merupakan salah satu komunitas terbesar di Indonesia yang menghubungkan para fotografer di seluruh Indonesia. Komunitas ini banyak mengadakan event atau acara di seluruh Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Dengan kepemilikan Pusat Fotografi ini dapat memberikan wadah kepada komunitas ini dalam memamerkan hasil karya dan kegiatan-kegiatan dalam lingkup fotografi.

1.1.3. Kajian Kapasitas

Pusat Fotografi merupakan tempat untuk perkumpulan komunitas fotografi dan tempat untuk pameran bagi komunitas fotografi. Untuk mengetahui kapasitas dari ruang-ruang tersebut maka perlu dilakukan perbandingan dari data-data yang telah ada.

Menurut hasil skripsi Santy Dewi Kirana (2004) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi memiliki ruang-ruang penting, yaitu hall dan ruang perkumpulan. Hall pada Pusat Fotografi ini memiliki kapasitas $\pm$ 200 orang. Sedangkan ruang perkumpulan Pusat Fotografi ini memiliki kapasitas $\pm$ 150 orang.

Berdasarkan hasil skripsi Veralini (2002) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi memiliki ruang-ruang penting, yaitu ruang seminar, tempat

penyewaan alat fotografi, studio foto, kelas, ruang pameran serta auditorium. Ruang seminar memiliki kapasitas 100 orang, sedangkan auditorium memiliki kapasitas 500 orang. Pada Pusat Fotografi ini memiliki 4 kelas dengan kapasitas perkelas 40 orang. Terdapat pula tempat penyewaan alat dengan kapasitas 15 unit tempat penyewaan. Pada Pusat Fotografi ini memiliki 2 jenis studio, yaitu studio untuk model (15 studio) dan studio untuk produk (8 buah). Terdapat pula ruang pameran yang terbagi menjadi 3 ruang pameran tetap dengan kapasitas tiap unitnya 250 orang dan 6 ruang pameran berkala dengan kapasitas tiap unitnya 100 orang.

Berdasarkan hasil skripsi Christ Bangun Dwi Samekto (2010) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki ruang-ruang penting, yaitu ruang seminar, tempat penyewaan alat fotografi, studio foto, kelas dan ruang pameran. Ruang seminar pada Pusat Fotografi ini memiliki kapasitas 70 orang. Sedangkan tempat penyewaan alat fotografi memiliki kapasitas 6 rak. Pada Pusat Fotografi ini memiliki ruang studio mini yang berkapasitas 10 orang. Pusat Fotografi ini memiliki 2 jenis kelas yaitu kelas regular dengan kapasitas 20 orang dan kelas kursus dengan kapasitas 30 orang. Terdapat pula ruang pameran termporer dengan kapasitas 80 foto.

Kemudian berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Pusat Penjualan Peralatan Fotografi '*Artha Digital*'. Pusat Penjualan Peralatan Fotografi Artha Digital ini lebih terfokus pada tempat penjualan alat. Kapasitas dari toko ini adalah $\pm$ 50 orang.

Saat ini, Yogyakarta belum mempunyai tempat khusus untuk para komunitas fotografi ini berkumpul, berbagi ilmu, atau sekedar hunting foto bersama. Yogyakarta juga belum memiliki tempat untuk memamerkan hasil karya fotografer-fotografer secara rutin. Untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan ruang tersebut, maka Pusat Fotografi ini dibangun dengan memfokuskan pada ruang-ruang yang penting seperti ruang seminar, ruang pameran, auditorium, toko peralatan fotografi, studio foto serta kelas bagi kursus fotografi.

Kekurangan yang ada adalah belum terdapatnya suatu Pusat Fotografi dengan fasilitas terlengkap yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan

fotografi, terutama di Yogyakarta, sehingga kemampuan fotografi dari para pecinta fotografi kurang tersalurkan dengan baik.

Untuk dapat menutupi kekurangan tersebut, maka dibuat sebuah Pusat Fotografi yang dapat mewadahi seluruh kegiatan untuk fotografi, seperti seminar, workshop, pameran, dan sebagainya. Selain itu, perlu juga dibuat pusat pelatihan fotografi seperti kursus untuk para pecinta fotografi yang baru mendalami dunia fotografi agar seni fotografi semakin berkembang. Untuk dapat mewadahi aktivitas fotografi tersebut, dibutuhkan pula studio foto dan pusat perbelanjaan peralatan dan aksesoris fotografi.

Obyek arsitektur yang dipilih, yaitu Pusat Fotografi akan menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan yang akan ditutupi adalah tempat pameran dan tempat untuk berkumpul komunitas fotografi, serta fasilitas pendukung yaitu studio foto, tempat kursus, tempat seminar dan kegiatan, tempat penjualan peralatan dan aksesoris fotografi.

Berdasarkan berbagai macam studi yang dilakukan, baik teori maupun lapangan, maka didapatkan kesimpulan mengenai kapasitas Pusat Fotografi. Pusat Fotografi memiliki beberapa ruangan-ruangan penting yang perlu difokuskan, yaitu ruang seminar, auditorium, toko peralatan fotografi, studio foto, kelas untuk kursus dan ruang pameran. Kapasitas untuk ruang seminar adalah 200 orang. Untuk toko peralatan fotografi memiliki kapasitas 50 orang. Untuk ruang studio memiliki kapasitas 20 orang, namun tiap studio dapat digabungkan untuk memperbesar kapasitas apabila dibutuhkan. Kemudian untuk ruang pameran memiliki kapasitas 200 orang. Untuk ruang kursus memiliki kapasitas 20 orang perkelas.

1.1.4. Kajian Lokasi

Lokasi untuk Pusat Fotografi ini terletak di Jalan Raya Janti, sebelah Jogja Expo Center. Hal ini dikarenakan lokasi ini terletak di daerah pinggiran kota yang tidak terlalu ramai sehingga tingkat kepadatan dan kemacetan tidak terlalu tinggi. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang diperlukan dalam pemilihan lokasi, maka harus dilakukan studi berdasarkan teori dan studi berdasarkan lapangan. Studi melalui teori dapat diperoleh dari hasil skripsi-skripsi dan berdasarkan literatur-literatur yang terkait.

Lokasi Pusat Fotografi sebaiknya berada di Jalan Raya yang mudah dicapai oleh masyarakat. Pusat Fotografi dapat terletak di tengah kota ataupun pinggiran kota. Selain itu Pusat Fotografi juga harus terletak di dekat berkumpulnya komunitas-komunitas fotografi dan dijangkau oleh kendaraan umum.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat beberapa pilihan lokasi site yang baik untuk Pusat Fotografi. Apabila dilihat dari lingkup kabupaten, Kota Yogyakarta merupakan pusat kota yang banyak dilalui orang dan ramai. Ada pula yang merupakan pinggiran kota, seperti Kabupaten Bantul yang lebih sepi apabila dibandingkan dengan Kota Yogyakarta. Kedua kabupaten ini memiliki sisi yang baik dan yang buruk.

Kota Yogyakarta merupakan pusat kota sehingga banyak terdapat kendaraan umum dan sudah terdapat banyak fasilitas fotografi, namun cenderung lebih ramai. Sedangkan Kabupaten Bantul relatif lebih sepi dan masih belum terdapat banyak fasilitas fotografi, namun tetap dapat dijangkau oleh kendaraan umum. Berdasarkan itu, Kabupaten Bantul lebih cocok untuk dijadikan lokasi untuk Pusat Fotografi karena terletak di daerah pinggiran kota yang tidak terlalu ramai sehingga tingkat kepadatan dan kemacetan tidak terlalu tinggi.

Lokasi untuk Pusat Fotografi ini terletak di Jalan Raya Janti, sebelah Jogja Expo Center, karena lokasi ini tidak memiliki kepadatan kendaraan setiap harinya. Hal ini diperlukan terutama ketika ada event-event tertentu tidak memberikan dampak kemacetan pada lingkungan sekitarnya. Untuk para anggota komunitas yang selalu datang secara rutin (misalnya untuk berkumpul ataupun kursus) juga tidak perlu terganggu oleh kemacetan karena daerah ini jarang terjadi kemacetan. Daerah ini juga merupakan daerah yang dilalui oleh jalan umum sehingga dapat dengan mudah ditemukan dan dicapai. Terdapat pula beberapa angkutan umum seperti trans jogja yang melewati daerah ini sehingga cukup memberikan fasilitas tambahan untuk pencapaian ke site.

Pada daerah ini, terdapat banyak site yang masih merupakan lahan kosong (belum berupa bangunan yang sudah terbangun). Hal ini juga memudahkan pembangunan karena dapat mempertahankan kondisi eksisting yang dapat digunakan sebagai obyek foto. Pada daerah ini masih terdapat

banyak lahan hijau sehingga dapat digunakan sebagai obyek foto. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang diperlukan dalam pemilihan lokasi, maka harus dilakukan studi berdasarkan teori dan studi berdasarkan lapangan. Studi melalui teori dapat diperoleh dari hasil skripsi-skripsi dan berdasarkan literatur-literatur yang terkait.

1.1.5. Kajian Jangkauan Layanan

Pusat Fotografi harus memiliki skala dalam lingkup pelayanannya, misalnya skala kota, nasional atau internasional. Untuk dapat mengetahui lingkup skala pelayanan dari Pusat Fotografi maka harus dilakukan studi berdasarkan teori dan studi berdasarkan lapangan serta mengkaji dari para pengguna dari Pusat Fotografi ini. Studi melalui teori dapat diperoleh dari hasil skripsi-skripsi dan berdasarkan literature-literatur yang terkait. Berdasarkan dari perbandingan studi data dan studi lapangan serta kajian dari pengguna maka Pusat Fotografi ini berskala nasional.

Pengguna utama dari Pusat Fotografi ini berasal dari komunitas Fotografer.net, selaku komunitas yang memiliki dan mengelola Pusat Fotografi ini. Dalam hal ini, pengunjung tidak hanya berasal dari Yogyakarta saja tapi juga dapat datang dari luar Yogyakarta sebab komunitas ini merupakan komunitas nasional. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya anggota dari komunitas lain yang berada di Yogyakarta untuk datang serta melakukan berbagai macam kegiatan disini. Pecinta fotografi dapat pula menjadi pengguna bangunan ini. Pecinta fotografi ini dapat datang untuk kursus atau untuk berbelanja di toko peralatan fotografi. Selain dari seluruh pelaku tersebut, Pusat Fotografi ini dapat pula dikunjungi oleh masyarakat umum yang datang untuk berbelanja di tempat penjualan fotografi atau melihat pameran yang diadakan di tempat ini.

Berdasarkan hasil skripsi Veralini (2002) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi ini memiliki lingkup pelayanan terbuka untuk seluruh wilayah Indonesia, tapi lebih di khususkan pada wilayah Surabaya sehingga skalanya mencakup skala kota. Berdasarkan hasil skripsi Santy Dewi Kirana (2004) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi memiliki lingkup pelayanan di Surabaya, sehingga skalanya mencakup skala kota. Berdasarkan hasil skripsi

Andreas Bagas Yudanto (2008) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki lingkup skala kota. Berdasarkan hasil skripsi Christ Bangun Dwi Samekto (2010) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki lingkup skala kota. Berdasarkan hasil skripsi Agitha Asaria Patiung (2011) Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki lingkup skala kota.

Berdasarkan studi preseden yang berasal dari internet (http://en.wikipedia.org/wiki/International_Center_of_Phography ; 30 Agustus 2012), lingkup skala pelayanan dari bangunan *The International Center of Photography* adalah internasional. Berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Studio Fotografi 'Exotic'. Maka lingkup skala pelayanan dari Studio Fotografi ini adalah skala kota. Berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Pusat Penjualan Peralatan Fotografi 'Artha Digital'. Maka lingkup skala pelayanan dari Pusat Penjualan Peralatan Fotografi ini adalah skala kota.

Berdasarkan berbagai macam studi yang dilakukan, baik teori maupun lapangan, maka didapatkan kesimpulan mengenai skala dari lingkup pelayanan Pusat Fotografi adalah skala nasional. Skala ini didapat dengan membandingkan hasil studi preseden dan hasil studi skripsi yang merupakan skala internasional dan skala kota. Komunitas fotografer.net yang menjadi pemilik dari Pusat Fotografi ini juga menjadi salah satu pertimbangan, sebab komunitas ini merupakan komunitas nasional. Sehingga Pusat Fotografi ini harus dapat mencakup skala nasional.

1.1.6. Kajian Fungsi Utama dan Pendukung

Pusat Fotografi memiliki 2 fungsi, yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama dari Pusat Fotografi adalah tempat perkumpulan komunitas fotografi dan galeri fotografi dengan fungsi pendukung adalah tempat kursus, tempat seminar, tempat penjualan serta studio fotografi. Untuk dapat mengetahui fungsi-fungsi, baik utama dan pendukung dari Pusat Fotografi maka harus dilakukan studi berdasarkan teori dan studi berdasarkan lapangan. Studi melalui teori dapat diperoleh dari hasil skripsi-skripsi dan berdasarkan literatur-literatur yang terkait.

Fungsi utama dari Pusat Fotografi ini adalah untuk menjadi wadah bagi perkumpulan komunitas-komunitas fotografi dan menjadi tempat untuk pameran atau galeri fotografi. Komunitas fotografi dapat menggunakan Pusat Fotografi ini untuk tempat berbagi ilmu bersama serta untuk menjadi tempat belajar fotografi bersama. Komunitas ini dapat melakukan hunting foto bersama dan dapat mempertunjukkan hasil karya nya dalam pameran fotografi yang dapat diadakan secara rutin di Pusat Fotografi ini. Pusat Fotografi ini lebih mengutamakan perkumpulan para pecinta fotografi karena pada mulanya Pusat Fotografi ini dibuat oleh komunitas fotografer sehingga Pusat Fotografi ini akan dijadikan tempat berkumpulnya anggota dari komunitas fotografer.

Berdasarkan hasil skripsi Santy Dewi Kirana (2004) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi memiliki fungsi utama sebagai studio foto. Kemudian berdasarkan hasil skripsi Veralini (2002) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi ini memiliki fungsi utama sebagai tempat pameran dan perkumpulan komunitas pecinta fotografi. Berdasarkan hasil skripsi Christ Bangun Dwi Samekto (2010) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi fungsi utamanya sebagai sekolah dan tempat pameran fotografi. Sedangkan berdasarkan hasil skripsi Agitha Asaria Patiung (2011) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki fungsi utama sebagai tempat pelatihan fotografi dan galeri pameran fotografi. Berdasarkan hasil skripsi Andreas Bagas Yudanto (2008) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk pameran, bursa dan workshop fotografi.

Berdasarkan studi preseden yang berasal dari internet (http://en.wikipedia.org/wiki/International_Center_of_Phography ; 30 Agustus 2012), fungsi utama dari bangunan *The International Center of Photography* adalah museum, sekolah fotografi dan pusat penelitian fotografi. Berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Studio Fotografi 'Exotic'. Maka fungsi utama dari Studio Fotografi ini adalah studio fotografi. Berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Pusat Penjualan Peralatan Fotografi 'Artha Digital'. Maka fungsi utama dari Pusat Penjualan Peralatan Fotografi ini adalah tempat penjualan peralatan fotografi.

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan utama dari Pusat Fotografi ini, maka diperlukan beberapa fasilitas tambahan yang merupakan fungsi pendukung dari Pusat Fotografi ini. Fungsi-fungsi pendukung ini berupa tempat kursus, tempat seminar, tempat penjualan serta studio fotografi. Dengan adanya tempat kursus serta studio fotografi, maka para anggota komunitas fotografi juga dapat belajar fotografi dengan lebih baik. Terdapat pula tempat penjualan peralatan fotografi untuk mendukung proses belajar dari para pecinta fotografi ini. Pusat Fotografi ini juga dapat menjadi tempat untuk diadakannya acara-acara fotografi sesuai dengan yang telah banyak ada selama ini.

Berdasarkan hasil skripsi Santy Dewi Kirana (2004) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi memiliki fungsi pendukung sebagai tempat kursus dan klub, tempat seminar dan pameran serta cafe. Kemudian berdasarkan hasil skripsi Veralini (2002) mahasiswa Universitas Petra, Pusat Fotografi ini memiliki fungsi pendukung yaitu pusat perdagangan dan sekolah fotografi. Berdasarkan hasil skripsi Christ Bangun Dwi Samekto (2010) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi fungsi pendukung adalah tempat penjualan peralatan fotografi dan tempat seminar. Sedangkan berdasarkan hasil skripsi Agitha Asaria Patiung (2011) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki fungsi pendukung adalah studio indoor dan outdoor, arena jual beli peralatan maupun jasa yang berkaitan dengan fotografi. Berdasarkan hasil skripsi Andreas Bagas Yudanto (2008) mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, Pusat Fotografi memiliki fungsi pendukung adalah kegiatan non pameran yang meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan komunikasi kesenian, kegiatan dokumentasi dan restorasi.

Berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Studio Fotografi '*Exotic*'. Maka fungsi pendukungnya adalah salon dan tempat penyewaan baju. Berdasarkan studi preseden lapangan, yaitu Pusat Penjualan Peralatan Fotografi '*Artha Digital*'. Maka fungsi pendukungnya adalah tempat servis peralatan fotografi.

Hubungan antara kedua fungsi tersebut adalah sebagai fasilitas tambahan bagi fungsi utama. Dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung ini

dapat mendukung bahkan merupakan bagian dari kegiatan utama yang dilakukan dalam Pusat Fotografi ini.

Berdasarkan berbagai macam studi yang dilakukan, baik teori maupun lapangan, maka didapatkan kesimpulan mengenai fungsi utama dari Pusat Fotografi adalah tempat perkumpulan komunitas fotografi dan galeri fotografi dengan fungsi pendukung adalah tempat kursus, tempat seminar, tempat penjualan serta studio fotografi.

Obyek Arsitektur yang diangkat dalam skripsi ini adalah Pusat Fotografi sebagai wadah untuk berkumpulnya komunitas pecinta fotografi dan galeri fotografi serta untuk pengembangan kreativitas dalam bidang fotografi. Pusat Fotografi ini juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan fotografi seperti pameran, seminar dan workshop, serta memiliki fasilitas penunjang seperti tempat kursus fotografi dan tempat penjualan peralatan fotografi. Pusat Fotografi ini dikelola oleh Komunitas Fotografer.net di kawasan Jogja Expo Center yang memiliki skala layanan skala nasional. Pusat Fotografi memiliki kapasitas untuk ruang seminar adalah 200 orang. Untuk toko peralatan fotografi memiliki kapasitas 50 orang. Untuk ruang studio memiliki kapasitas 20 orang, namun tiap studio dapat digabungkan untuk memperbesar kapasitas apabila dibutuhkan. Kemudian untuk ruang pameran memiliki kapasitas 200 orang. Untuk ruang kursus memiliki kapasitas 20 orang perkelas. Fungsi utama dari Pusat Fotografi adalah tempat perkumpulan komunitas fotografi dan galeri fotografi dengan fungsi pendukung adalah tempat kursus, tempat seminar, tempat penjualan serta studio fotografi.

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Permasalahan arsitektural pada Pusat Fotografi ini adalah penerapan sifat fleksibel pada ruangan-ruangan utama. Penerapan sifat fleksibel ini dapat dilakukan untuk ruang dalam maupun ruang luar dari Pusat Fotografi. Penerapan fleksibel yang dimaksudkan adalah ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan fotografi yang dilaksanakan didalam kompleks bangunan Pusat Fotografi.

Seni Fotografi memiliki sifat yang fleksibel dan memiliki teknik yang beranekaragam. Hal ini ditunjukkan pada hasil foto yang selalu berbeda dari segi sudut pandang maupun segi teknik kreativitas fotografer tersebut. Pada Pusat

Fotografi ini, penekanan studi pada bangunan adalah fleksibilitas ruang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, fleksibel adalah lentur atau mudah dibengkokkan, dapat juga berarti luwes atau mudah dan cepat menyesuaikan diri. Dalam Pusat Fotografi ini, penekanan desain yang fleksibel lebih mengarah ke cepat menyesuaikan diri. Pusat Fotografi ini memiliki banyak fungsi didalamnya sehingga ruang-ruang harus dapat menyesuaikan dengan fungsi-fungsi tersebut untuk mendukung setiap fungsi dengan baik. Sifat fleksibel ini juga dapat digunakan pada fungsi yang sama namun konsep yang berbeda-beda, misalnya pada studio foto yang harus dapat memiliki banyak konsep berbeda untuk berbagai macam jenis foto.

Penekanan fleksibel pada bangunan tidak dilakukan pada seluruh ruangan, namun hanya dilakukan pada ruangan-ruangan penting bagi Pusat Fotografi yang dapat mewadahi kegiatan fotografi. Berdasarkan dari fungsi utamanya, ruangan utama dari Pusat Fotografi ini adalah tempat untuk seminar, seperti auditorium dan ruang seminar serta galeri foto untuk memamerkan hasil karya foto. Pusat Fotografi harus memiliki ruang seminar untuk para komunitas berkumpul, misalnya mengadakan acara rutin untuk komunitas dan para pecinta fotografi. Selain ruang seminar, Pusat Fotografi harus memiliki auditorium yang bersifat lebih luas dan umum untuk kegiatan-kegiatan yang lebih besar. Tidak menutup kemungkinan ruangan-ruangan ini berada di dalam ataupun luar ruangan. Selain itu terdapat pula galeri untuk memamerkan hasil karya foto, baik untuk acara secara rutin maupun untuk acara-acara tertentu yang dapat bersifat lebih besar dari acara rutin. Untuk mendukung seluruh fungsi-fungsi utama tersebut, ada beberapa ruang penting yang juga perlu ada, yaitu ruang kelas untuk kursus fotografi, studio fotografi serta toko peralatan fotografi. Ketiga ruang ini dapat bersifat indoor maupun outdoor, serta tetap menggunakan konsep fleksibel pada konsep ruangnya.

Sifat fleksibel dapat diterapkan pada ruangan-ruangan indoor maupun outdoor Pusat Fotografi ini. Sifat fleksibel pada ruangan-ruangan penting menggunakan konsep ruang yang dapat berubah-ubah dan dapat pula diterapkan pada perabotan yang bersifat semi-permanen maupun tidak permanen. Selain itu, juga diterapkan pada area outdoor seperti area seminar luar ruangan yang dapat diganti fungsinya sebagai tempat pameran, tempat latihan untuk penggiat fotografi yang kursus disini dan untuk event-event yang dapat diadakan di luar ruangan. Penerapan sifat fleksibel pada area indoor seperti ruang studio yang dapat diganti-ganti temanya dan suasana

ruangannya tergantung konsep foto yang akan dilakukan. Selain itu fungsi-fungsi ruangan juga dapat diganti-ganti sesuai kebutuhan yang diperlukan sehingga ruangan tidak kaku hanya digunakan sebagai suatu fungsi saja tetapi dapat digunakan untuk berbagai fungsi yang dibutuhkan.

Berdasarkan data-data diatas, permasalahan arsitektural pada Pusat Fotografi ini adalah penerapan sifat fleksibel pada ruangan-ruangan utama. Penekanan fleksibel dilakukan pada ruangan-ruangan penting bagi Pusat Fotografi, yaitu ruang seminar, galeri seni, ruang kelas, studio foto serta toko peralatan fotografi.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Pusat Fotografi di Yogyakarta yang memiliki sifat fleksibel untuk melayani berbagai kegiatan fotografi berdasarkan perilaku fotografer dalam penataan ruang dalam dan ruang luar?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Tujuan dirancangnya Pusat Fotografi ini adalah untuk memberikan wadah bagi komunitas-komunitas fotografi untuk beraktivitas serta sebagai wadah acara fotografi, dan menjadi tempat untuk memberikan fasilitas-fasilitas fotografi di Yogyakarta. Perwujudan dalam Pusat Fotografi ini adalah tatanan ruang yang fleksibel pada ruangan-ruangan penting sehingga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan yang berbeda.

1.4.2. Sasaran

Pusat Fotografi ini memberikan fasilitas yang lengkap dalam satu kompleks tempat sehingga dapat menambah kegiatan-kegiatan fotografi di Yogyakarta, serta dapat memberikan tempat untuk pertemuan komunitas fotografer. Pusat Fotografi ini memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat menjadi tempat bagi bermacam-macam kegiatan fotografi yang diadakan di Yogyakarta.

1.5. CITA-CITA

Impian dari proyek arsitektur ini adalah semakin berkembangnya komunitas fotografi di Indonesia, sehingga para pecinta fotografi semakin mahir dalam bidang fotografi dan kegiatan-kegiatan mengenai fotografi semakin bertambah banyak.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1. Lingkup Spasial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar. Hal ini dilakukan dengan menata interior dan eksterior sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang berbeda dan mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan tersebut.

1.6.2. Lingkup Temporal

Rancangan dari Pusat Fotografi ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 30 tahun.

1.6.3. Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektural. Hal ini mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran atau skala atau proporsi dari bagian-bagian eksterior dan interior Pusat Fotografi.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Cita-Cita, Lingkup Pembahasan, Sistematika Pembahasan dan Sistematika Pemikiran.

BAB II TINJAUAN OBYEK, SIFAT FLEKSIBEL DAN PENDEKATAN

Berisi tentang teori-teori persyaratan umum yang berhubungan dengan Pusat Fotografi secara umum, serta teori mengenai elemen desain yang ditekankan yaitu ruang dalam dan ruang luar. Kemudian membahas mengenai sifat

fleksibel pada bangunan dengan mengambil preseden bangunan yang memiliki sifat fleksibel. Serta pendekatan “*green architecture*” menurut Heinz Frick.

BAB III TINJAUAN KAWASAN YOGYAKARTA DAN BANTUL

Berisi tentang tinjauan Yogyakarta secara umum, baik secara geografis maupun kondisi non fisik serta tinjauan kriteria mengenai tapak yang akan digunakan.

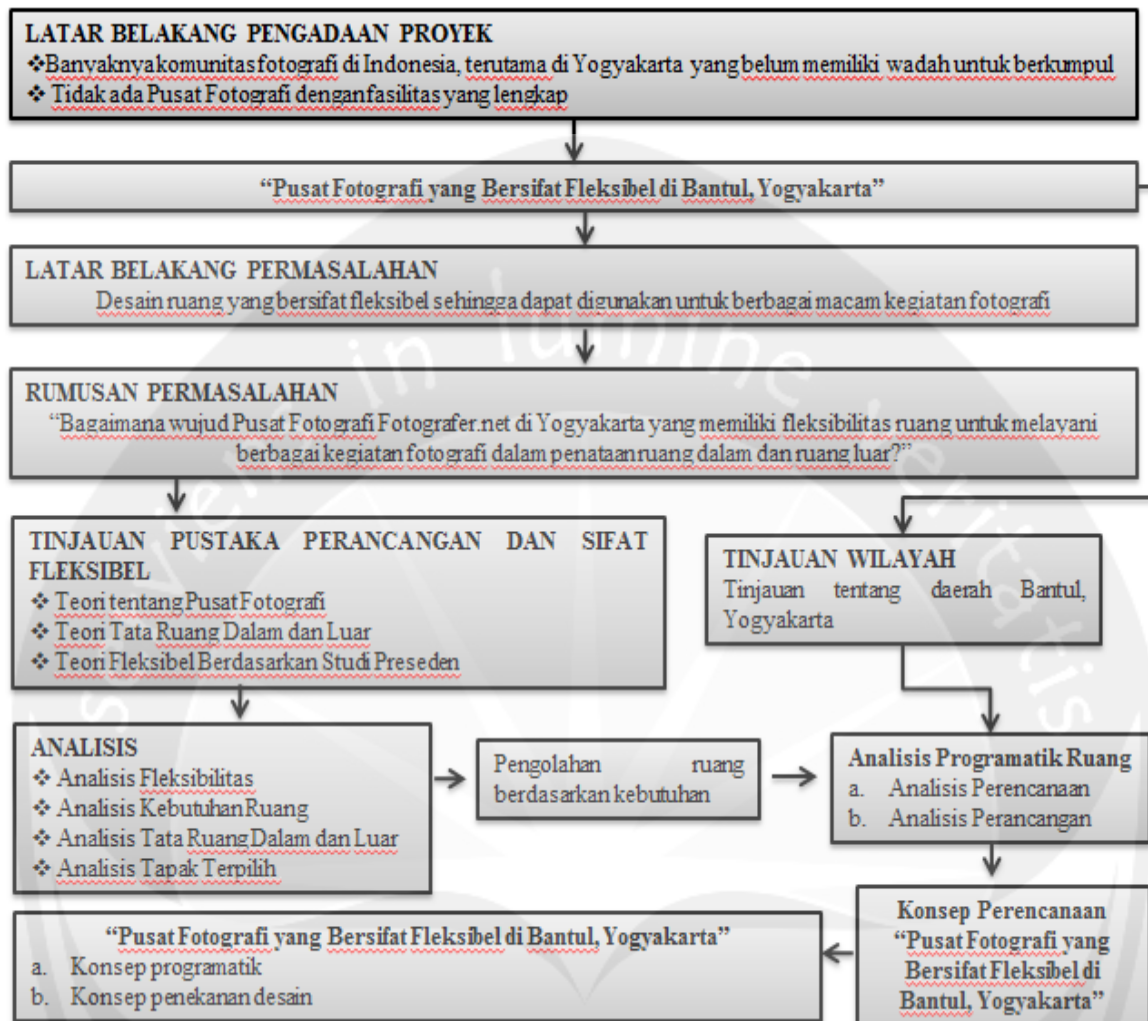
BAB IV ANALISIS

Berisi tentang analisis sifat fleksibel yang berhubungan dengan pengolahan bentuk dan massa bangunan, serta pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar dari Pusat Fotografi.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan dari Pusat Fotografi yang bersifat fleksibel sehingga memberikan wadah yang memadai untuk kegiatan-kegiatan fotografi.

1.8. SISTEMATIKA PEMIKIRAN



Gambar 1.1. Bagan Alir Pemikiran